



## Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Angkatan 2020

**Nur Chotimah Wiji Utami**

Universitas Sebelas Maret

Email : [nurchotimah@student.uns.ac.id](mailto:nurchotimah@student.uns.ac.id)

**Tutik Susilowati**

Universitas Sebelas Maret

Email : [susilowatitutik@staff.uns.ac.id](mailto:susilowatitutik@staff.uns.ac.id)

Korespondensi penulis: [nurchotimah@student.uns.ac.id](mailto:nurchotimah@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This research aims to (1) determine whether there is an influence of PLP on interest in becoming a teacher for students of the 2020 FKIP UNS Office Administration Education Study Program, (2) determine whether or not there is an influence of teacher welfare perceptions on interest in becoming a teacher for students of the 2020 FKIP UNS Office Administration Education Study Program, (3) determine whether or not there is an influence of PLP and perceptions of teacher welfare on the interest in becoming a teacher for students of the Office Administration Education Study Program FKIP UNS class of 2020. This research is a quantitative research with the population used in this research being students of the Office Administration Education Study Program Class of 2020 who have already carried out PLP. The sample used a saturated sampling technique, which means that the entire population was used as a research sample of 75 students. Data collection was carried out by distributing research questionnaires. The data analysis technique uses multiple linear regression methods with the help of IBM SPSS version 25 software. The results of the research show that: (1) there is a positive and significant influence of Introduction to the School Field (PLP) on interest in becoming a teacher for students of the 2020 FKIP UNS Office Administration Education Study Program. proven by the value of  $t_{count} (2.04) > t_{table} (1.99)$  and a significance value of  $0.04 < 0.05$ , (2) there is a positive and significant influence on the perception of teacher welfare on interest in becoming a student teacher at the Office Administration Education Study Program, FKIP UNS class of 2020 is proven by the value of  $t_{count} (5.06) > t_{table} (1.99)$  and a significance value of  $0.00 < 0.05$ , (3) there is a positive and significant influence together with the introduction of the school field and the perception of teacher welfare on interest. being a student teacher of the 2020 FKIP UNS Office Administration Education Study Program is proven by the value of  $F_{count} (62.82) > F_{table} (3.97)$ . The results of this research show that the effective contribution value together is 0.63 or 63%, while the remaining 37% is influenced by other factors or variables not examined in this research.

**Keywords:** Introduction to the Schooling Field (PLP), Welfare, Interest, Teacher

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh PLP terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2020, (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2020, (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh PLP dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 yang sudah pernah melaksanakan PLP. Adapun sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang artinya semua populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 75 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2020 dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (2,04) > t_{tabel} (1,99)$  dan nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$ , (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2020 dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} (5,06) > t_{tabel} (1,99)$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bersama-sama pengenalan lapangan persekolahan dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2020 dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} (62,82) >$

Received Januari 13, 2024; Accepted Februari 24, 2024; Published Maret 29, 2024

\* Nur Chotimah Wiji Utami, [nurchotimah@student.uns.ac.id](mailto:nurchotimah@student.uns.ac.id)

$F_{tabel}$  (3,97). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 0,63 atau 63% sedangkan sisanya 37% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Kesejahteraan, Minat, Guru

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang berperan penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Tujuannya adalah menciptakan peserta didik yang berwawasan, berkeahlian, dan berketrampilan dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal (Masrotin & Wahjudi, 2021). Keberhasilan pembelajaran yang efektif dan berkesan bergantung pada interaksi guru dengan peserta didik. Seperti yang dikatakan Aini (2018) pada dunia pendidikan, guru adalah kunci utama penentu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk menjadi pendidik yang profesional, dibutuhkan kemampuan mendengarkan, berbicara, keterampilan sosial, kepribadian baik, dan kompetensi mengajar (Beniwal, 2020).

Minat yang kuat menjadi faktor penting dalam profesi guru. Minat adalah ketertarikan yang memotivasi seseorang untuk mengejar impian mereka, dan minat menjadi guru adalah ketertarikan kuat terhadap profesi tersebut (Aini, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa profesi guru memerlukan bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Meskipun guru merupakan profesi mulia, minat untuk menjadi guru semakin rendah, terutama di Fakultas Keguruan di berbagai perguruan tinggi. Ini menunjukkan tantangan dalam menarik individu untuk memilih jalur profesi guru.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) FKIP UNS mengalami permasalahan rendahnya minat menjadi guru. Meskipun profil lulusan prodi ini adalah guru, praktisi perkantoran, dan wirausaha, banyak mahasiswa kurang tertarik untuk menjadi guru. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui survei minat untuk menjadi guru mahasiswa menyatakan sebanyak 88.7% mahasiswa tidak berminat menjadi guru dan hanya 11.3% mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dalam mengajar, kelelahan berinteraksi dengan berbagai karakter siswa, beban kerja besar dan apresiasi yang rendah terhadap guru. Guru harus mampu menguasai materi – materi yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Proses untuk menjadi seorang guru juga tidak mudah, membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama. Faktor-faktor yang diduga

mempengaruhi minat menjadi guru dalam penelitian ini adalah pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan dan kesejahteraan guru.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan program yang dilaksanakan pada Lembaga Pendidikan, tujuannya untuk mendidik dan mendorong peserta didik agar paham dan ahli dalam bidang kompetensi seorang guru (Rahmadiyah dkk, 2020). Sebelum melaksanakan praktik di sekolah, mahasiswa telah diberikan pembekalan untuk memastikan bahwa mahasiswa siap melaksanakan tugas sebagai calon guru yang berkualitas (Maulini, 2021). Melalui program PLP, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami tugas, tanggung jawab, dan peran seorang guru. Pengalaman dan pengetahuan mahasiswa dalam melaksanakan program PLP dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk terhadap profesi guru. Peneliti terdahulu oleh Hidayat (2017) menyatakan terdapat pengaruh antara pengalaman PLP terhadap minat untuk menjadi guru. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman PLP terhadap minat untuk menjadi guru. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sari, dkk. (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara program PLP terhadap minat untuk menjadi guru.

Hal lain yang mempengaruhi minat menjadi guru yaitu persepsi kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru berkaitan erat dengan aspek finansial serta gaji yang diterima seorang guru dalam pekerjaannya. Kondisi kesejahteraan guru di Indonesia masih jauh dari mencerminkan keadaan yang benar-benar sejahtera terutama bagi guru yang melaksanakan tugas Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arsitta (2018) menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru memiliki pengaruh terhadap minat untuk menjadi guru pada mahasiswa. Sepaham dengan hal tersebut, peneliti lain oleh Putri, dkk. (2018) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang positif tentang persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa. di daerah pelosok dan mereka yang bekerja sebagai guru honorer (Suseno, 2020).

Minat menjadi guru menjadi fokus penelitian di Indonesia karena ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru tidak selamanya mengalami peningkatan, namun juga dapat mengalami penurunan. Berbeda dengan penelitian terdahulu selain membahas pengaruh variabel PLP terhadap minat menjadi guru, penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai pengaruh variabel persepsi kesejahteraan guru terhadap minat mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020 untuk menjadi seorang guru di masa depan. Hal ini menjadi kebaruan untuk dieksplorasi karena variabel persepsi kesejahteraan guru sebelumnya belum pernah diteliti pada mahasiswa prodi PAP, dapat berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menjadi guru khususnya pada mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2020.

Untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas perlu adanya SDM yang berkualitas pula. Mahasiswa FKIP adalah calon-calon guru masa depan, dengan memahami minat mereka terhadap profesi guru dapat membantu menghasilkan lebih banyak tenaga pendidik yang berkualitas dan berkomitmen yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Mengingat masih banyak daerah-daerah yang belum terjamah pendidikan diakibatkan oleh kurangnya tenaga pendidik maka penelitian ini ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai **“Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Angkatan 2020”**.

Minat memiliki peran penting dalam hidup seseorang (Wahyuni & Setiyani, 2017). Minat dapat mengalami perubahan seiring dengan penilaian seseorang terhadap suatu hal. Minat untuk menjadi guru menyebabkan mahasiswa mempunyai sikap serta tingkah laku selaras terhadap profesi guru. Minat menjadi guru diartikan dengan kemauan seseorang untuk berprofesi sebagai guru, dapat dilihat dari pemikiran yang terpusat, rasa suka, serta ketertarikan lebih terhadap profesi guru, sehingga memilih guru sebagai profesinya (Amalia & Pramusinto, 2020). Nasrullah, et al. (2018, hlm. 5) mengatakan bahwa minat menjadi guru yaitu ketika seseorang ingin dan tertarik pada suatu hal yang berkaitan dengan profesi guru maka dari itu lebih memperhatikan serta mengusahakan tujuannya untuk menjadi guru dapat tercapai. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru merupakan kecenderungan seseorang dalam pemilihan profesi sebagai guru, dilihat dari adanya fokus lebih, rasa suka pada suatu hal yang berkaitan dengan profesi guru.

Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 mengenai Standar Pendidikan Guru Pasal 1 ayat 8 menyatakan PLP merupakan pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa jurusan pendidikan guna mempelajari mengenai hal – hal yang bersangkutan dengan kegiatan belajar mengajar dan mempelajari aspek sekolah. Maharbid (2021) mendefinisikan PLP sebagai suatu program pelatihan mahasiswa calon guru untuk menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku sebagai bentuk guru yang profesional. Dalam panduan asistensi mengajar (2023), PLP yaitu suatu bentuk kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa secara kolaboratif. Kegiatan tersebut berupa pengamatan pembelajaran di satuan pendidikan, pelatihan pengembangan perangkat belajar, pembelajaran terbimbing, dan kegiatan lainnya. Pelaksanaan kegiatan PLP dibimbing dan diarahkan oleh dosen pembimbing serta guru pamong. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan magang di sekolah yang dilakukan mahasiswa jurusan kependidikan melalui

pengamatan tentang sistem pendidikan di sekolah serta pengembangan hasil belajar juga kegiatan lain dalam pengawasan dan arahan oleh dosen pembimbing serta guru pamong.

Rahmadani (2015) mengatakan persepsi menciptakan gagasan yang berbeda pada setiap individu meskipun mengamati hal yang sama. Sementara itu, Su'ud (1990) mengatakan persepsi merupakan faktor kejiwaan yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku seseorang yang cukup besar. Dari beberapa pengertian di atas, persepsi merupakan tahapan individu dalam menentukan, mengatur, dan mengolah informasi yang kemudian terwujud sebagai pandangan pribadi seseorang. Kesejahteraan dirumuskan dalam Undang – Undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 1, Ayat 1 berbunyi “kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual, serta sosial sehingga mendapatkan hidup yang layak.”. Kesejahteraan guru dapat didefinisikan sebagai pemberian kemakmuran hidup pada seseorang yang bekerja di lingkungan Pendidikan, baik berupa material maupun spiritual sehingga diperoleh kehidupan yang pantas serta lebih baik sebagai balas jasa atas tanggung jawab yang dipikulnya. Persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru merupakan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menginterpretasikan suatu informasi mengenai kesejahteraan guru yang diperoleh dari berbagai sumber. Persepsi antara mahasiswa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya karena adanya perbedaan informasi yang diterima, perbedaan kondisi lingkungan dan perbedaan karakter individu tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang beralamat di Jalan Ir. Sutami Nomor 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif kausalitas karena ingin menguji hipotesis adanya pengaruh variabel bebas yaitu PLP (X1) dan persepsi kesejahteraan guru (X2) terhadap minat menjadi guru (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2020 yang berjumlah 76 orang. Alasan memilih populasi tersebut dikarenakan mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020 telah melaksanakan kegiatan PLP dimana dalam pelaksanaan kegiatan PLP mahasiswa terdapat hambatan - hambatan yang mempengaruhi minat menjadi guru sesuai dengan variabel pada penelitian ini. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka sampel yang digunakan merupakan keseluruhan dari populasi. Sesuai dengan yang dikatakan Arikunto

(2017, hlm. 173) bahwa jika jumlah subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi dianggap sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berskala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu, “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, dan Sangat Tidak Setuju”.

Sebelum mengumpulkan data penelitian, kuesioner yang akan digunakan dilakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument. Uji coba instrumen dilakukan kepada responden sebanyak 20 yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan beberapa uji diantaranya yaitu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi dan mencari sumbangan efektif serta relatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* yang kemudian dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh  $>0,05$  sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini baik data variabel PLP ( $X_1$ ), data variabel persepsi kesejahteraan guru ( $X_2$ ) dan data variabel minat menjadi guru ( $Y$ ) berdistribusi normal.

Uji linearitas dilihat pada *deviation from linearity* yang dapat dilihat dari *output* SPSS pada tabel ANOVA. Berdasarkan hasil uji linearitas PLP terhadap minat menjadi guru diketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat pada *deviation from linearity* yaitu sebesar... Nilai signifikansi tersebut  $>0,05$  yang berarti bahwa variabel PLP dan minat menjadi guru memiliki hubungan yang linear. Sedangkan hasil uji linearitas persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru menunjukkan nilai signifikansi yang terdapat pada *deviation from linearity* yaitu sebesar... Nilai signifikansi tersebut  $>0,05$  yang berarti bahwa variabel persepsi kesejahteraan guru dan minat menjadi guru memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji multikolinearitas ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa variabel PLP dan persepsi kesejahteraan guru memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,36 dan nilai VIF sebesar 2,71 Kedua variabel sama-sama

memiliki nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, artinya kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji t**

Model		T <sub>hitung</sub>	Signifikansi
1	(Constant)	17,42	0,00
	PLP	2,04	0,04
	Persepsi Kesejahteraan Guru	5,06	0,00

Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikansi PLP ( $X_1$ ) yaitu  $0,04 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,04 > 1,99$ ). Tabel t dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df 72 ( $n-k-1$  atau  $75-2-1$ ). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel PLP ( $X_1$ ) terhadap variabel minat menjadi guru (Y). Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikansi persepsi kesejahteraan guru ( $X_2$ ) yaitu  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,06 > 1,99$ ). Tabel t dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df 72 ( $n-k-1$  atau  $75-2-1$ ). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel persepsi kesejahteraan guru ( $X_2$ ) terhadap variabel minat menjadi guru (Y) secara parsial.

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186,04	2	93,02	62,82	0,00
	Residual	106,61	72	1,48		
	Total	292,65	74			

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah  $0,00 < 0,05$ . Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai 62,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  3,97 ( $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 72$ ,  $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama antara variabel PLP ( $X_1$ ) dan persepsi kesejahteraan guru ( $X_2$ ) terhadap minat menjadi guru (Y) secara simultan.

Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah besarnya pengaruh variabel PLP ( $X_1$ ), persepsi kesejahteraan guru ( $X_2$ ), dan minat menjadi guru (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,79	0,63	0,62	1,21

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,63. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,63 atau 63%. minat menjadi guru mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020 dipengaruhi oleh PLP dan persepsi kesejahteraan guru. Kemungkinan sisanya sebesar 37% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

**Tabel 3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	25,26	1,45	
	PLP	0,11	0,05	0,24
	Persepsi Kesejahteraan Guru	0,25	0,05	0,59

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan  $Y = 25,26 + 0,11 X_1 + 0,25 X_2$ . Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta yang menunjukkan nilai sebesar 25,26 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel PLP ( $X_1$ ) dan persepsi kesejahteraan guru ( $X_2$ ) sama dengan 0 maka nilai variabel minat menjadi guru ( $Y$ ) adalah 25,26. Nilai koefisien regresi variabel PLP ( $X_1$ ) sebesar 0,11 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel PLP ( $X_1$ ) sebesar 1% maka minat menjadi guru ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan sebesar 11%. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kesejahteraan guru ( $X_2$ ) sebesar 0,25 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel persepsi kesejahteraan guru ( $X_2$ ) sebesar 1%, maka minat menjadi guru ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan sebesar 25%.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama yang menyatakan diduga terdapat pengaruh PLP terhadap minat menjadi guru mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020. Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan pengujian uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial yang menunjukkan hasil sebesar  $0,04 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,04 > 1,99$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PLP terhadap variabel minat mejadi guru mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman PLP dengan minat menjadi guru pada mahasiswa. Hasil tersebut



didukung oleh pendapat Aini (2018) semakin tinggi PLP makan akan semakin banyak pengalaman mengajar yang diperoleh mahasiswa, sehingga PLP akan berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Hipotesis kedua yang menyatakan diduga terdapat pengaruh persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020. Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan pengujian uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial yang menunjukkan hasil sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,06 > 1,99$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kesejahteraan guru terhadap variabel minat mejadi guru mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsitta (2018) menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru memiliki pengaruh terhadap minat untuk menjadi guru pada mahasiswa. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Malitna (2022) yang menyatakan semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru maka semakin tinggi pula minat menjadi guru pada mahasiswa, sehingga persepsi kesejahteraan guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Selanjutnya hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan diduga terddapat pengaruh PLP dan persepsi kesejahteraan guru secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru yang dibuktikan dengan melakukan uji F. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, dilihat dari nilai probabilitas pada kolom sig. adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $62,82 > 3,97$ ). Berdasarkan hasil tersebut  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama antara variabel PLP dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020. Apabila mahasiswa mendapatkan pengalaman PLP yang baik, mahasiswa akan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk mejadi guru yang profesional, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai seorang guru. Selain itu, apabila mahasiswa melihat bahwa guru-guru memiliki kesejahteraan yang baik, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk mengejar karir yang dilihat stabil dan memuaskan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda pada penelitian mengenai pengaruh PLP dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru maka dapat ditarik kesimpulan yang pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020 ( $t_{hitung} 2,04 > t_{tabel} 1,99$ ). Kedua terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020 ( $t_{hitung} 5,06 > t_{tabel} 1,99$ ). Ketiga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bersama-sama pengenalan lapangan persekolahan dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Prodi PAP FKIP UNS angkatan 2020 ( $F_{hitung} 62,82 > F_{tabel} 3,97$ ). Hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,63. Artinya, besaran kontribusi dari kedua variabel bebas yaitu PLP dan persepsi kesejahteraan guru terhadap variabel terikat minat menjadi guru adalah sebesar 0,63 atau 63%. Sedangkan sisanya sebesar 37 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara individual tau parsial variabel PLP memberikan sumbangan efektif sebesar 17% dan variabel persepsi kesejahteraan guru memberikan sumbangan efektif sebesar 46%. Dengan melihat besarnya sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi kesejahteraan guru lebih dominan dalam mempengaruhi variabel minat menjadi guru dibandingkan variabel PLP.

Menurut hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk kepala Prodi PAP FKIP UNS yaitu mengadakan kegiatan di luar perkuliahan untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru dan mengadakan seminar tentang profesi guru dengan informasi mengenai pasar kerja, peluang karir, dan manfaat menjadi pendidik. Selain bagi Kepala Prodi PAP FKIP UNS, terdapat saran bagi dosen PAP FKIP UNS yaitu memberikan penguatan kepada mahasiswa untuk menjadi guru, menyisipkan nilai-nilai profesi guru dalam setiap mata kuliah, dan memberikan pemahaman tentang pengabdian serta pentingnya profesi guru dalam masyarakat. Saran terakhir diberikan kepada mahasiswa yaitu merenungkan minat, nilai, dan tujuan hidup sejalan dengan profesi guru, mengikuti PLP dengan sungguh-sungguh, dan menghadiri seminar, workshop, serta konferensi terkait pendidikan dan profesi guru untuk meningkatkan minat menjadi guru.

## DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. (2018). Pengaruh kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2).
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Pustaka Pelajar.
- Arsitta, D. (2018). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadai guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. *Skripsi*.
- Beniwal, R. (2020). Role of soft skills in teacher education. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 8(5), 2076–2082. <https://doi.org/www.ijcrt.org>
- Hidayat, Y. (n.d.). *Pengaruh pembelajaran mikro (microteaching) dan program pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru*. 2017(1222040035).
- Maharbid, D. A. (2021). Analisis soft skill mahasiswa calon guru sekolah dasar pada program pengenalan lapangan persekolahan. *Elementary Journal*, 4(2).
- Malitna, A. (2022). *Pengaruh efikasi diri dan persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru (survei pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tahun angkatan 2017*. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/7536>
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Maulini, U. (2021). *Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan bimbingan guru pamong terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2017 Universitas Jambi*. 3(2), 6.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Aministrare*, 5(1), 1–6. <https://ojs.unm.ac.id/administrare/article/view/6490>
- Putri, D. A., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 33(1), 8–18.

- Rahmadani. (n.d.). *Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap indeks prestasi mahasiswa semester enam Prodi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed Ta.*
- Rahmadiyah, S., Sri Hariani, L., & Yudiono, U. (2020). Minat menjadi guru: persepsi profesi guru, pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan efikasi diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–23. <https://ejournal.unikama.ac.id>
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh pembelajaran micro teaching dan program pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. *Jurnal Universitas Negeri Surakarta*, 3(2), 1–14.
- Su'ud, A. (1990). *Ingatan dan bahasa*. IKIP Semarang Press.
- Suseno, M. (2020). *Mengukur minat profesi guru: instrumen dan teknik validasi*. UNJ Press.
- FKIP UNS. (2023). *Panduan asistensi mengajar*.
- Wahyu, P. R. (2019). *Pengaruh efikasi diri dan pengalaman kajian dan praktik lapangan (KPL) terhadap minat menjadi guru (studi pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)*. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/82981/0>
- Wahyunni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Widya, A. (2022). *Pengaruh persepsi mahasiswa FKIP UNS tentang profesi guru dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dengan minat menjadi guru*.